

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hubungan jarak jauh atau biasa disebut dengan *Long Distance Relationship (LDR)* merupakan hubungan pada pasangan yang terpisahkan oleh jarak geografis yang jauh, dan secara fisik sulit untuk saling bertemu dalam kurun waktu tertentu (Lokasari, Nugroho, Zuryani, 2019).

Komunikasi sangatlah penting bagi sebuah hubungan baik itu hubungan pacaran maupun suami istri. Saat menjalani hubungan jarak jauh, sepasang individu harus menghadapi beberapa konsekuensi. Konsekuensi ini akan sulit dan membutuhkan komunikasi. Karena, komunikasi menjadi salah satu faktor munculnya konflik dalam hubungan jarak jauh. Kurangnya komunikasi menyebabkan terjadinya kesalah pahaman, serta perbedaan pendapat yang membuat konflik. (Gayle & Nugraheni, 2012)

Berpisah secara fisik merupakan hal yang sangat sulit bagi pasangan berada di kota berbeda, pada kenyataannya ini membuat proses komunikasi pasangan *Long Distance Relationship (LDR)* dirasa cukup sulit dijalani, karena semakin jauh jarak yang memisahkan pasangan, semakin besar hambatan dan tantangan yang dihadapi pasangan yang menjalani pacaran jarak jauh. Khususnya mempersulit pasangan untuk bertemu.

Sebuah hubungan sangat dibutuhkannya proses komunikasi yang baik agar hubungan tersebut bisa berjalan sesuai yang kita inginkan tetapi jika sebuah hubungan tidak melakukan sebuah proses komunikasi yang baik maka sulit hubungan tersebut untuk berjalan dengan baik, oleh karena itu setiap orang dalam kehidupannya selalu berkeinginan untuk mempertahankan suatu persetujuan mengenai sebuah hubungan melalui komunikasi. Komunikasi berlangsung untuk menjalin hubungan antar individu dengan individu lainnya sehingga bisa berjalan sesuai tujuan yang diinginkan.



Gambar 1.1 Survey Hubungan LDR

(Sumber: SurveyLDR nasional henrymanamping.com 2014)

Penyebab terbesar berakhirnya hubungan jarak jauh adalah selingkuh (23% diselingkuhi 10% menyelingkuhi) disusul dengan seringnya kesalahpahaman komunikasi 30% hampir 20% hubungan nya berakhir karena merasa kesepian.

Madsen & Collins, 2018 Hubungan berpacaran jarak jauh rentan dengan kegagalan, hal ini didukung oleh survei yang dilakukan oleh The Center for Study of *Long Distance Relationship* (2018) dimana sebanyak 42% hubungan berpacaran jarak jauh mengalami kegagalan dan salah satu penyebabnya adalah konflik. Individu dewasa awal memiliki konflik yang lebih banyak dengan pasangan (Aryaningsih & Susilawati, 2020).

Melihat berbagai permasalahan serta kendala yang sering terjadi pada pasangan LDR, konflik akan mudah terjadi karena kurangnya aktifitas komunikasi. Akan tetapi, ada sesuatu masalah yang berbeda dari setiap pasangan yan menjalani pacaran jarak jauh atau biasa disebut LDR. Hal tersebut terjadi entah karena kesibukan masing-masing, kejenuhan atau memang cara mereka berkomunikasi yang kurang baik, sehingga hal kecil bisa membuat hubungan yang sedang dijalani menjadi sebuah hubungan yang tidak harmonis

Kebutuhan untuk berkomunikasi tatap muka dengan pasangan membuat pasangan LDR memanfaatkan berbagai media yang ada. Kemudahan dan kenyamanan dari hadirnya inovasi ponsel dalam membangun hubungan LDR adalah jarak dan perbedaan geologis antara kaki tangan tidak menjadi masalah. Pasalnya, dengan hadirnya inovasi ponsel, pasangan LDR secara efektif melepaskan rasa sakit

hati dengan saling memberi tahu melalui kunjungan atau pengambilan keputusan melalui video Call (Lokasari, Nugroho, Zuryani, 2019).

Sebuah hubungan jarak jauh tidak bisa dilakukan oleh semua orang dalam jangka waktu yang lama. Bertahan dalam sebuah hubungan jarak jauh tidak lah mudah apabila ada suatu konflik yang terjadi tidak semudah menyelesaikan konflik yang terjadi pada hubungan jarak dekat untuk diselesaikan. Penulis melakukan wawancara pendahuluan pada tanggal 18 Juni 2021 dengan subyek yang menjalin hubungan pacaran selama tujuh tahun, empat tahun di antaranya dilakukan jarak jauh. Dalam menjalani pacaran jarak jauh, subyek berusia 23 tahun ini bersama pasangannya jarang melakukan komunikasi pasangan ini melakukan pacaran jarak jauh beda kota, kesulitan komunikasi menjadi penghambat dalam penyelesaian masalah yang terjadi pada hubungan dengan pacarnya. Terlebih lagi hubungan yang dijalani adalah hubungan LDR Yang pertemuan nyatanya mereka lakukan dengan selang waktu yang tidak tentu sesuai dengan kesepakatan. Menurut informan, dia dan pasangannya tidak melakukan komunikasi setiap saat karena ingin tetap menjaga kerhamonisan sebuah hubungan. "Jika kita sering melakukan komunikasi dengan pasangan kita maka akan ada rasa bosan dengan pasangan".

Penelitian sebelumnya mengenai pasangan jarak jauh, baik yang pacaran maupun yang menikah atau suami istri, memfokuskan pada konflik yang terjadi. Penelitian yang memfokuskan pada konflik, secara khusus menelaah tentang strategi manajemen konflik (Gayle & Nugraheni, 2012), intensitas komunikasi dan regulasi emosi (Aryaningsih & Susilawati, 2020), kepercayaan dan konflik interpersonal (Winayanti & Widiasavitri, 2016). Penelitian lainnya dilakukan dalam ranah komunikasi memfokuskan pada komunikasi interpersonal dan penggunaan media (Lokasari, Nugroho, & Zuryani, 2019; Mulyani, 2019), penetrasi sosial (Kurniati, 2015), dan kualitas komunikasi (Pratiwi & Lestari, 2017).

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pasangan jarak jauh, baik yang pacaran maupun yang menikah atau suami istri, memfokuskan pada konflik yang terjadi. Penelitian yang memfokuskan pada konflik, secara khusus menelaah tentang strategi manajemen konflik (Gayle & Nugraheni, 2012), intensitas

komunikasi dan regulasi emosi (Aryaningsih & Susilawati, 2020), kepercayaan dan konflik interpersonal (Winayanti & Widiasavitri, 2016). Penelitian lainnya dilakukan dalam ranah komunikasi memfokuskan pada komunikasi interpersonal dan penggunaan media (Lokasari, Nugroho, & Zuryani, 2019; Mulyani, 2019), penetrasi sosial (Kurniati, 2015), dan kualitas komunikasi (Pratiwi & Lestari, 2017).

Penelitian-penelitian sebelumnya berbeda dengan penelitian ini yang akan memfokuskan pada komunikasi antarpribadi pasangan *Long Distance Relationship* yang melakukan pacaran jarak jauh. Pada penelitian ini, peneliti akan menggali komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh orang yang berpacaran jarak jauh. Pasangan yang melakukan komunikasi jarak jauh melakukan proses penyampaian pesan melalui berbagai media mulai dari handphone, aplikasi chatting atau percakapan seperti WhatsApp, dan media sosial. Proses penyampaian menggunakan berbagai medium itu akan memunculkan pola atau bentuk yang berbeda. Selain itu, karakteristik pesan dalam medium-medium itu juga akan berbeda. Penggalan ini diharapkan akan bisa menjelaskan cara pasangan yang berpacaran jarak jauh melakukan komunikasi, menyelesaikan hambatan, dan bertahan dalam waktu yang cukup lama.

Proses penyampaian pesan antara dua orang dalam hubungan antarpribadi dapat membentuk empat pola, yakni pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linear, dan pola komunikasi sirkular. Pola komunikasi primer, yakni proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan memanfaatkan suatu symbol atau gambar sebagai media atau saluran. Pola komunikasi sekunder, yakni proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan memanfaatkan perangkat atau alat sarana seperti media kedua setelah memanfaatkan lambing atau simbol pada media utama.

Komunikasi pasangan yang berjauhan akan memberikan penjelasan tentang tahapan komunikasi pada perkembangan sebuah hubungan mulai dari pendekatan, konflik, dan penyelesaian masalah. Selain itu, pendalaman komunikasi antarpribadi pasangan yang berjauhan akan memberikan penjelasan tentang kedekatan antara dua orang yang berkomunikasi menggunakan gawai atau perangkat komunikasi.

Menurut Walther dalam Judita, mengatakan ada ada tiga perspektif yang dapat digunakan dalam mengkaji sebuah fenomena yang terkait CMS, yaitu impersonal, interpersonal, dan hiperpersonal. Impersonal merupakan Hubungan interpersonal yang awalnya tidak saling memahami.

Ciri khas dari model ini adalah dilakukan oleh dua orang, yang dimaksudkan untuk mempererat hubungan nonpersonal (dekat, lebih terbuka, seperti kekasih, teman, keluarga, pasangan, dll), kualitas interaksi, dan informasi yang dipertukarkan bersifat pribadi. Peristiwa tersebut menyebabkan mendalamnya hubungan antara keduanya. Karena sifatnya yang percakapan, komunikasi antarpribadi bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang. Ketika individu menemukan bahwa mereka dapat mengekspresikan diri mereka lebih baik dalam lingkungan perantara interaksi tatap muka, super-kepribadian muncul. (Hadiyat, 2017).

Untuk itu, peneliti akan menggali informasi dari informan yang telah melakukan hubungan pacaran jarak jauh selama tiga tahun melalui wawancara mendalam. Selain itu, peneliti juga akan melakukan pengamatan melalui media sosial yang digunakan oleh informan. Maka dari itu penelitian ini berjudul **"Komunikasi Antarpribadi Pasangan *Long Distance Relationship* (LDR) Dalam Menjalani Pacaran Jarak Jauh"**. Adapun yang menjadi sasaran penelitian ini adalah pasangan yang menjalani hubungan pacaran jarak jauh yang kemudian salah satu pasangan menetap di kota Bekasi.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus dalam penelitian ini yaitu Komunikasi Antarpribadi Pasangan *Long Distance Relationship* (LDR) Dalam Menjalani Pacaran Jarak Jauh.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka pertanyaan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan komunikasi dalam hubungan *Long Distance Relationship* (LDR)

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui komunikasi antarpribadi pasangan LDR yang dilakukan dalam menjalani pacaran jarak jauh

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah memperkaya kajian ilmu komunikasi khususnya mengenai Komunika Antarpribadi, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk kepentingan penelitian selanjutnya dalam masalah yang sejenis.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan kepada mahasiswa atau masyarakat yang melakukan Pacaran Jarak Jauh. Diharapkan informasi ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menjaga kelangsungan hubungan.

